

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2018: 2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Menurut Creswell (2015:23) penelitian kuantitatif memiliki ciri yang khusus yakni membuat pernyataan maksud, pernyataan penelitian, dan hipotesis yang spesifik, sempit, dapat diukur dan dapat di obeservasi. Penelitian kuantitatif juga mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskriptif tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara variabel.

Menurut Creswell (2015:752) Rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi. Metode penelitian survei yakni metode penelitian kuantitatif berupa angka dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angka dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan baik wawancara atau kuisisioner terhadap suatu populasi tertentu yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang perilaku, keyakinan, pendapat atau opini, karakteristik dan hubungan variabel suatu populasi yang hasil cenderung akan di generalisasikan.

#### **1.2 Variabel Penelitian**

Menurut Creswell (2015: 233) “variabel adalah ciri khusus atau atribut seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi atau diamati oleh peneliti dan yang bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Melalui Intensi Berwirausaha”. Hal tersebut akan diruaikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni yang pertama Pendidikan Kewirausahaan dan yang Kedua ialah Efikasi Diri. Menurut (Sugiono, 2018: 39) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen* (terikat)”. Dengan demikian variabel bebas ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel terikat.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat atau variabel dependen dari penelitiann ini ialah Perilaku Berwirausaha. Variabel terikat ialah variabel yang dipenagruhi oleh variabel bebas atau variabel independen dari suatu penelitian. Hal tersebut sesuai dengan (Sugiono, 2018: 39) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

3. Variabel Intervening (Variabel Z)

Menurut Creswell (2015, 243) variabel intervening adalah suatu atribut atau ciri khusus yang berdiri diantara variabel independen dan variabel dependen secara terpisah dari variabel independen. Pendapat tersebut sejalan dengan Sugiono (2018: 40) “variabel intervening adalah variabel penyela atau antara yang terlatak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variebal independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel intervening dari penelitian ini ialah Intensi Berwirausaha. Adapaun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Konsep Empiris</b>	<b>Konsep Analistis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Perilaku Berwirausaha (Y)	Perilaku Berwirausaha adalah tindakan yang tampak atau pernyataan lisan mengenai perilaku berwirausaha  (Wijaya 2008)	Jumlah skor perilaku berwirausaha menggunakan skala likert yang berasal dari indikator perilaku berwirausaha	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa tahun 2018 Universitas Siliwangi yang sudah mengotrak mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha	1. Tindakan nyata telah menjalankan usaha 2. Keputusan berwirausaha 3. Pernyataan dukungan pengembangan usaha yang ada (Ajzen, 2008)	Ordinal
Intensi Berwirausaha (Z)	Intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.  (Riyati dalam Simatupang, 2020)	Jumlah skor intensi menggunakan skala likert yang berasal dari indikator intensi berwirausaha	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa tahun 2018 Universitas Siliwangi yang sudah mengotrak mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha	1. Keinginan yang tinggi memilih wirausaha sebagai karir atau profesi 2. Berani Mengambil Resiko 3. Rasa Percaya diri (Suharti dan Sirine 2011)	Ordinal
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi	Jumlah skor pendidikan kewirausahaan menggunakan skala likert yang berasal dari indikator pendidikan kewirausahaan	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Siliwangi tahun 2018 Universitas	1. Kurikulum pendidikan kewirausahaan 2. Silabus pendidikan kewirausahaan 3. Sarana dan prasarana	Ordinal

	<p>pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter</p> <p>(Isrosisiawan dalam Sari &amp; Rahayu 2019)</p>		<p>yang sudah mengotrak mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha</p>	<p>pendidikan kewirausahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kondisi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan</li> <li>5. Penguasaan materi kewirausahaan</li> <li>6. Evaluasi pendidikan kewirausahaan (Khusnul Wardati, 2013)</li> </ol>	
<p>Efikasi Diri (X2)</p>	<p>Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil”</p> <p>(Bandura dalam Sari &amp; Rahayu, 2019)</p>	<p>Jumlah skor efikasi diri menggunakan skala likert yang berasal dari indikator efikasi diri</p>	<p>Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Siliwangi tahun 2018 Universitas yang sudah mengotrak mata kuliah kewirausahaan dan yang mempunyai usaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat (level)</li> <li>2. Kekuatan (strength)</li> <li>3. Generalisasi (generality)</li> </ol> <p>(Bandura dalam Fradani, 2014)</p>	Ordinal

### **1.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian bisa diartikan suatu cara yang digunakan peneliti untuk merancang serta menentukan arah proses penelitian secara tepat dan benar sesuai penelitian yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dijelaskan lebih mendalam oleh Nursalam di dalam Sujarweni (2019:40) “Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian”.

Metode penelitian ini akan menggunakan metode survey yaitu metode penelitian yang akan menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisioner kepada responden. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori atau eksplanasi. Penelitian eksplanasi ialah ialah penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan membentuk, memperdalam, mengembangkan atau menguji teori. Maka dari itu, penelitian eksplanatori menggunakan hipotesis. Penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa melalui intensi berwirausaha.

### **1.4 Populasi dan Sampel**

#### **1.4.1 Populasi**

Menurut Creswell (2015, 287) menjelaskan “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri khusus yang sama”. Sehingga populasi dapat diartikan bagian dari kumpulan sampel yang akan di teliti. Populasi adalah kumpulan dari satuan atau unit yang ingin kita buat inferensi atau generalisasinya dalam suatu penelitian atau sering disebut juga sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan penjelasan dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa SI dan D3 Universitas Siliwangi tahun 2018. Populasi penelitian ini diambil dari data UPT TIK Universitas Siliwangi dengan rincian jumlah mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
1	Pendidikan Ekonomi	2018	118
2	Pendidikan Masyarakat	2018	118
3	Pendidikan Fisika	2018	69
4	Pendidikan Biologi	2018	117
5	Pendidikan Bahasa Indonesia	2018	114
6	Pendidikan Geografi	2018	114
7	Pendidikan Bahasa Inggris	2018	114
8	Pendidikan Sejarah	2018	77
9	Pendidikan Matematika	2018	149
10	Pendidikan Jasmani	2018	229
11	Kesehatan Masyarakat	2018	124
12	Gizi	2018	50
13	Teknik Civil	2018	93
14	Teknik Elektro	2018	76
15	Teknik Informatika	2018	119
16	Akuntansi	2018	144
17	Manajemen	2018	239
18	Perbankan	2018	77
19	Ekonomi Pembangunan	2018	152
20	Ekonomi Syariah	2018	118
21	Agroteknologi	2018	154
22	Agribisnis	2018	122
23	Ilmu Politik	2018	94
<b>Mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2018</b>			<b>2781</b>

*Sumber : UPT TIK Universitas Siliwangi 2021*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3.2 maka populasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu mahasiswa Universitas Siliwangi sebanyak 2781 mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2018.

#### 1.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2018 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila populasi dalam penelitian memiliki jumlah yang besar sementara peneliti dengan berbagai keterbatasan oleh waktu, dana, tenaga dan yang lainnya maka dilakukanlah teknik pengambilan sampel.

Sampel dalam sebuah penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan keadaan tantangan ketika dilapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu salah satunya ialah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Mujianto (2017: 79) menjelaskan bahwa “didalam penarikan sampel secara tidak acak (*non probability sampling*), tidak semua unsur yang ada di populasi mempunyai peluang yang sama untuk tertarik sebagai sampel. Pengambilan sampel secara tidak acak ini dapat dilakukan jika karakteristik yang ada di populasi tidak memadai”. Adapun teknik penarikan *purposive sampling* dapat dilakukan ketika peneliti telah memahami kriteria dan karakteristik dari populasi, atau *sampling* dilakukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan penulis yaitu sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha.

Menurut sugiyoni (2017: 219) menjelaskan bahwa “dalam proses penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu berapa besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya karena penentuan sampel dalam penelitian dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung”. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam *purposive sampling* peneliti tidak menentukan berapa jumlahnya, itu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dilapangan dikarenakan jika peneliti sudah menetapkan jumlah sampel misalnya harus dua puluh lima persen dari populasi belum tentu dua puluh lima persen tersebut dapat memenuhi kriteria peneliti yaitu yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan mempunyai

usaha. Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam memilih sampel sesuai yang disebutkan diatas yaitu sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha. Sampel ini diperoleh dari mahasiswa univesitas siliwangi yang tersebar di tujuh fakultas. Diperoleh sampel 200 mahasiswa yang memenuhi kriteri sampel yaitu sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha. Hal tersebut akan dijelaskan melalui tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi	2018	28
2.	Pendidikan Masyarakat	2018	3
3.	Pendidikan Fisika	2018	7
4.	Pendidikan Biologi	2018	4
5.	Pendidikan Bahasa Indonesia	2018	9
6.	Pendidikan Geografi	2018	3
7.	Pendidikan Bahasa Inggris	2018	7
8.	Pendidikan Sejarah	2018	6
9.	Pendidikan Matematika	2018	6
10.	Pendidikan Jasmani	2018	10
11.	Kesehatan Masyarakat	2018	6
12.	Gizi	2018	4
13.	Teknik Civil	2018	4
14.	Teknik Elektro	2018	5
15.	Teknik Informatika	2018	12
16.	Akuntansi	2018	17
17.	Manajemen	2018	19
18.	Perbankan	2018	3
19.	Ekonomi Pembangunan	2018	15
20.	Ekonomi Syariah	2018	19



21.	Agroteknologi	2018	4
22.	Agribisnis	2018	6
23	Ilmu Politik	2018	3
<b>Jumlah</b>			<b>200</b>

*Sumber : Data Diolah 2022*

### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018: 224) “Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Creswell (2015: 766) Kuisisioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar. Mengingat kondisi saat ini yang masih pandemi Covid-19 maka hal tersebut tidak memungkinkan peneliti menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada responden, maka dari itu penulis memutuskan untuk memilih alternatif untuk menyebarkan kuisisioner secara daring dengan menggunakan media *google* formulir. Dengan berbagai kendala ini di harapkan tidak mengurangi esensi dari informasi yang diperoleh agar tujuan penelitian serta harapan dari penelitian ini tetap tercapai. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuisisioner kepada responden mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2018 yang tersebar di 7 Fakultas dengan menggunakan media *google form* dengan link [https://docs.google.com/forms/d/1iyAxIaXXIVzsvru2TKwSXBZml0nDuTVuQsdFOIAo\\_uM/viewform?edit\\_requested=true](https://docs.google.com/forms/d/1iyAxIaXXIVzsvru2TKwSXBZml0nDuTVuQsdFOIAo_uM/viewform?edit_requested=true). Untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data, penulis melakukan alternatif langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Responden di hubungi terlebih dahulu melalui media sosial yakni *WhatsApp*
2. Peneliti memberikan pengarahan kepada responden penanggung jawab tiap jurusan
3. Peneliti memastikan responden memenuhi kriteria sampel yang sudah dijelaskan
4. Peneliti menyebarkan angket kuisisioner yaitu *google form* kepada responden
5. Responden mengisi kuisisioner sesuai dengan keadaan dan keinginan konsumen

## 1.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2018: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan angket.

### 1.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>KISI-KISI INSTRUMEN</b>						
Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item		Jml Item	
			Positif	Negatif		
Perilaku Berwirausaha (Y)	Tindakan nyata menjalankan usaha	Kesungguhan dalam Berwirausaha	1, 2		2	
		Usahanya sudah berjalan	3, 4		2	
		Siap menghadapi rintangan	5, 6		2	
		Tekun dan Gigih	7, 8		2	
	Keputusan Berwirausaha	Keputusan berwirausaha	9, 10		2	
		Konsistensi dalam menjalankan usaha	11, 12		2	
		Keputusan berwirausaha muncul dari diri sendiri	13, 14		2	
	Pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada	Perencanaan bisnis	15, 16		2	
		Diversifikasi produk	17, 18		2	
		saran atau masukan dari tim	20	19	2	
		Memperluas pemasaran produk	21, 22		2	
	Jumlah					22
	Intensi Berwirausaha (Z)	Keinginan yang tinggi memilih wirausaha sebagai karir atau profesi	Tekad yang tinggi	1, 2		2
Memilih profesi wirausaha			3, 4		2	
Menjadi wirausaha pilihan yang tepat			5, 6		2	

	Berani Mengambil Resiko	Prinsip seorang wirausaha	7, 8		2
		Memperhitungkan berbagai resiko	9, 10		2
		Memiliki usaha sendiri lebih memberikan kepuasan dan kebebasan	11, 12		2
	Rasa Percaya diri	Percaya diri dalam mengambil keputusan	13, 14		2
		Dapat memulai usaha sendiri 1-3 tahun	15, 16		2
		Meyakini dengan berwirausaha akan sukses	17, 18		2
Jumlah					18
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan	Tujuan kurikulum pendidikan kewirausahaan	1, 2		2
		Mewajibkan mahasiswa mengambil mata kuliah kewirausahaan	3, 4		2
		Praktek nyata	5, 6		2
		Mengaplikasikan pengetahuan	7, 8		2
	Silabus Pendidikan Kewirausahaan	Pentingnya pembuatan rencana pembelajaran	9		1
		Rencana kegiatan pembelajaran	10, 11		2
	Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan	Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran	12, 13, 14		3
	Kondisi pelaksanaan	Suasana kelas pembelajaran	15, 16, 17		3

	pendidikan kewirausahaan	Keaktifan dan antusias pembelajaran	18, 19		2
		Kondusifitas lingkungan kelas	20, 21		2
	Penguasaan materi kewirausahaan	Memahami pengetahuan kewirausahaan	22, 23		2
		Menguasai keterampilan kewirausahaan	25	24	2
	Evaluasi pendidikan kewirausahaan	Evaluasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan	26 27, 28, 29		4
Jumlah					29
Efikasi Diri (X2)	Tingkat ( <i>level</i> )	Tingkat kesulitan	1, 2		2
		Menghadapi berbagai tugas	3, 4		2
		Sikap positif	5, 6		2
	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Tingkat kekuatan	7, 8		2
		Mampu berani mencoba	9, 10		2
	Generalisasi ( <i>generality</i> )	Yakin terhadap kemampuannya	11, 12		2
		tidak takut akan kegagalan	13	14	2
Jumlah					14
Jumlah Total					83

### 1.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan skala *likert* untuk mengukur setiap pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner. Menurut Sugiono (2018: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Peneliti melihat bahwasannya terdapat fenomena sosial dalam penelitian ini terdapat variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti dan mempunyai jawaban yang

sangat positif sampai negatif. Kriteria jawaban setiap pernyataan memiliki skor 5, 4, 3, 2, 1 yang akan di rincikan pada tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Pemberian Skor**

Jawaban Respon	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Sugiono, 2019: 149)

Creswell (2015: 319) menyatakan kriteria instrumen itu baik untuk digunakan yakni harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Maka dari itu, sebelum instrumen tersebut disebarkan kepada responden, harus terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

### 1) Uji Validitas

Dalam meningkatkan tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen penelitian, maka harus dilakukan uji validitas. Menurut Ghazali (2012: 51) “Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Uji validitas digunakan untuk mengetahui suatu penelitian tersebut sejauh mana tingkat kesesuaian serta kesohihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2017: 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Product Moment* atau *r* hitung dengan nilai kritisnya”. Priyatno (2017: 68) mengemukakan bahwa “Untuk mempermudah dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansii > 0,05 maka item tidak valid”. Rumus *Product Moment* menurut Sugiyono (2017: 183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

n : Banyaknya responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS version 23*.

Adapun hasilnya dilihat dari nilai signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka item valid, tetapi jika signifikansii  $> 0,05$  maka item tidak valid. Berikut rangkuman hasil uji coba validitas instrumen:

**Tabel 3.6**

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	29	2, 6	2	27
Efikasi Diri (X2)	14	-	-	14
Perilaku Berwirausaha (Y)	22	-	-	22
Intensi Berwirausaha (Z)	18	78	1	17
Jumlah	83	-	3	80

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS version 23, 2021

Jumlah butir item semula pada penelitian ini berjumlah 83 soal, dengan jumlah 22 butir item perilaku berwirausaha, 18 Intensi, 29 Pendidikan Kewirausahaan, dan 14 butir item Efikasi Diri. Setelah di uji validitasnya, terdapat beberapa item yang tidak valid, yaitu terdapat pada butir item Pendidikan Kewirausahaan 2 item dan 1 item variabel Intensi. 2 item pendidikan kewirausahaan dibuang dan tidak digunakan sedangkan 1 item variabel intensi masih dipertahankan karena hanya 1 item tersebut yang mewakili kisi-kisi instrumen penelitian yang menyangkut kepercayaan diri dalam mengambil

keputusan. Maka setelah di uji validitas, jumlah butir item valid pada penelitian ini berjumlah 81 butir item.

## 2) Uji Reliabilitas

Priyatno (2017: 79) mengungkapkan pada dasarnya “uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur pada kuisioner”. Dikatakan reliabel jika ditemukan konsistensi jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam menguji reabilitas suatu instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2017:79), “Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2020: 239) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS version 23*. Berikut rangkuman hasil uji coba reliabilitas instrumen:

**Tabel 3.7**

### **Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,924	Tinggi
Efikasi Diri (X2)	0,874	Tinggi
Perilaku Berwirausaha (Y)	0,916	Tinggi
Intensi (Z)	0,882	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS version 23, 2021

Jika dilihat dari nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, yang dimana variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan jika dilihat dari seberapa besar tingkat nilai koefisien reabilitasnya, maka variabel-variabel pada penelitian ini termasuk kedalam tingkat reabilitas 0,80 – 1,00, yang dapat dikatakan bahwa variabel pada penelitian ini termasuk dalam kategori atau tingkat sangat reliabel. Artinya variabel yang digunakan ialah variabel yang konsisten untuk mengukur kuesioner yang digunakan.

### 1.7 Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval atau biasa disingkat NJI adalah interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dari suatu interval. Data yang diperoleh dalam bentuk skala *likert* selanjutnya dibuat skoring yang kemudian digambarkan melalui pengguna tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisis data. Nilai tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan kedalam interval.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlahnya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 79) sebagai berikut:

Nilai tertinggi secara keseluruhan :

(Jumlah Sampel x Jumlah Butir Item x Option Terkecil)

Nilai terendah secara keseluruhan :

(Jumlah Sampel x Jumlah Butir Item x Option Terbesar)

Nilai Jenjang Interval (NJI) =  $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pernyataan}}$

Dari skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap objek penelitian atau responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek penelitian.



## 1.8 Teknik Analisis Data

### 1.8.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dapat digunakan untuk memaknai data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang diajukan. Teknik pengolahan data penelitian ini diukur dengan skal *likert*. Sudaryono (2018: 190) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. dengan skala likert variabel penelitian ini diturunkan lebih rinci menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan acuan untuk menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan. Hal tersebut dirincikan dalam tabel 3.8 berikut :

**Tabel 3.8**  
**Skor Kisi-kisi Penelitian**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 1.8.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.8.2.1 Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2017: 85) “normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dipastikan data dari penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji statistik normalitas yang dapat digunakan ialah *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dapat dikatakan normal jika hasil output pada uji normalitas data

didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal.

## **2. Uji Linieritas**

Menurut Priyatno (2017: 96) “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak”. Artinya, uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis antara variabel dependen dan variabel independen membentuk garis linier atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi *linierity*  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linier antara variabel-variabel dalam penelitian
- jika nilai signifikansi *linierity*  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linier antara variabel-variabel dalam penelitian

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2017: 126) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

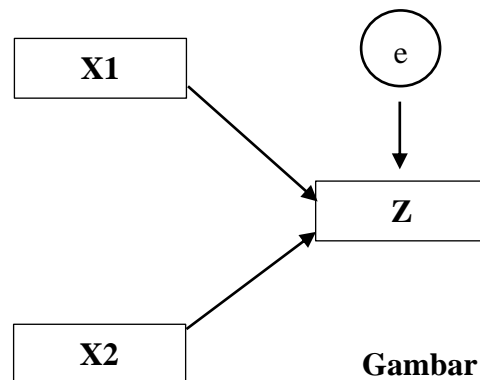
## **4. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2017: 120) multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model

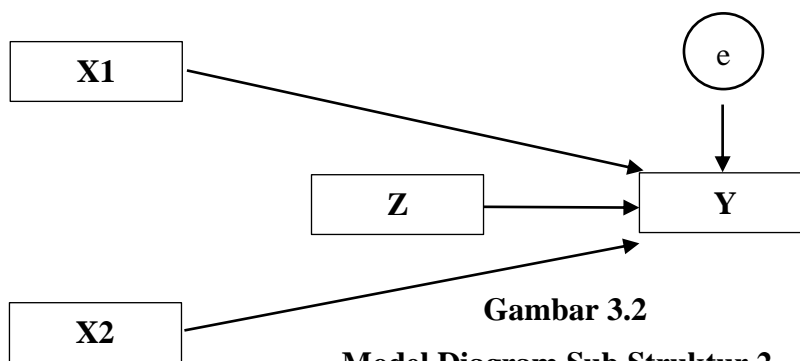
regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali dalam Priyatno (2017: 120) Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 1.8.2.2 Uji Hipotesis

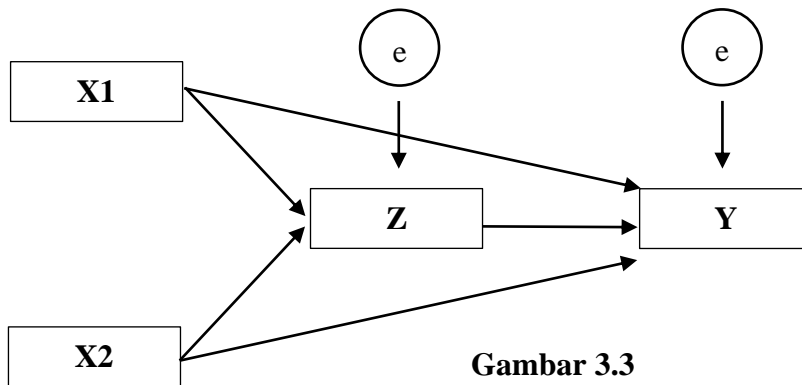
Analisis jalur (*path Analysis*) adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan sebab akibat tidak langsung seperangkat variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel independent atau variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2), satu variabel dependent atau variabel terikat yakni Perilaku Berwirausaha (Y), dan satu variabel intervening (Z) yaitu intensi berwirausaha. Model diagram jalur yang digunakan yaitu dengan menggunakan model sub 1, sub 2 dan sub 3. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Model Diagram Sub Struktur 1**



**Gambar 3.2**  
**Model Diagram Sub Struktur 2**



**Gambar 3.3**  
**Model Diagram Sub Struktur 3**

Keterangan:

X1 : Pendidikan Kewirausahaan

X2 : Efikasi Diri

Z : Intensi Berwirausaha

Y : Perilaku Berwirausaha

e : *Error* atau kesalahan pengukuran

—————> : Hubungan regresi

Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening intensi yaitu dengan menggunakan *Sobel test*. Suatu variabel dikatakan variabel intervening yaitu jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penghitungan uji sobel test untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai beriku:

- Standar error dari koefisien *indirect effect*

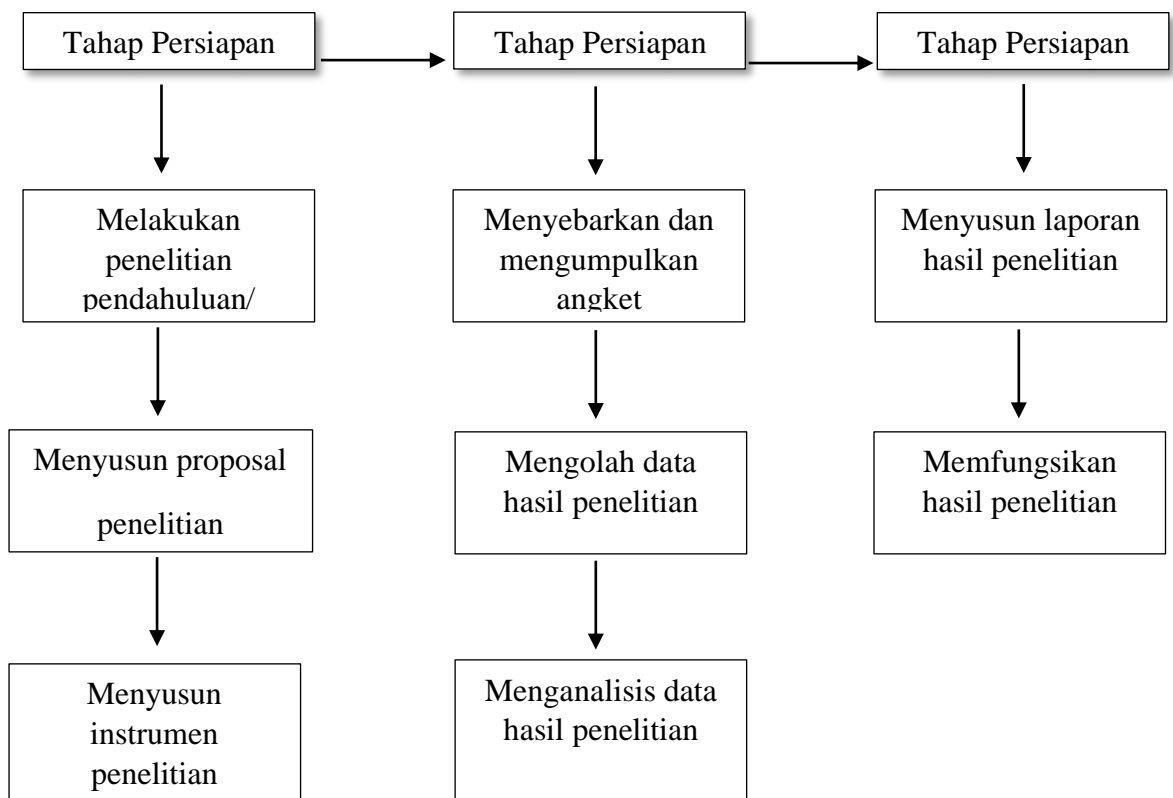
$$1.8.3 \quad Sp_{2p3} = \sqrt{P3^2 Sp_{2^2} + p_{2^2} p_{3^2} + Sp_{2^2} Sp_{3^2}}$$

- Nilai statistik pengaruh intervening:  $t_{hitung} = \frac{p_{2p3}}{Sp_{2p3}}$

Terdapat Pengaruh intervening apabila t hitung lebih besar dari t abel dengan taraf signifikansinya 0,05. Perhitungan ini akan menggunakan SPSS 23.

## 1.9 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:



**Langkah-langkah Penelitian**

**Gambar 3.4**

## 1.10 Tempat dan Waktu Penelitian

### 1.10.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi angkatan 2018 yang beralamat di jalan Siliwangi Nomor 24, Kota Tasikmalaya.

### **1.10.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat suatu rencana jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan																											
		Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober - November 2021				Desember 2021- Februari 2022				Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<b>Tahap Persiapan</b>																												
	a. Observasi																												
	b. Bimbingan Awal Penyusunan Skripsi																												
	c. Pengajuan usulan judul penelitian																												
	d. Menyusun proposal penelitian																												
	e. Sidang usulan penelitian																												
2	f. Perijinan penelitian																												
	<b>Tahap Pelaksanaan</b>																												
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan Data																												
3	b. Pengelolaan & Analisis Data																												
	c. Sidang Komprehensif																												
	<b>Tahap Penyusunan Laporan</b>																												
3	a. Menyusun laporan hasil penelitian																												
	b. Memfungsikan hasil penelitian																												

